



Pelatihan Perancangan Perangkat Pembelajaran Daring dan Luring sebagai Pendukung Belajar Dari Rumah

Ita Chairun Nissa*¹, Masjudin¹, Ali Sukanta²

¹Prodi Pendidikan Matematika, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, 83125, Indonesia

²SMP Negeri 19 Mataram, Jl. Lingkar Selatan No 14, Dasan Cermen, Sandubaya, Mataram, 83232, Indonesia

*Email Korespondensi: itachairunnissa@undikma.ac.id

Diterima: November 2021; Revisi: November 2021; Diterbitkan: November 2021

Abstrak

Belajar Dari Rumah merupakan bentuk pembelajaran di masa darurat penyebaran Covid-19 yang diamanatkan oleh Kemendikbud untuk dilaksanakan oleh seluruh jenjang sekolah di Indonesia. Pelatihan ini dilaksanakan untuk mendukung hal tersebut dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran khususnya rencana pembelajaran daring, rencana pembelajaran luring dan kombinasi keduanya. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di sekolah selama dua hari dengan peserta sebanyak 14 orang guru. Pelatihan hari pertama fokus untuk menyampaikan materi sehingga menggunakan metode ceramah dan diskusi sedangkan hari kedua fokus pada penyajian hasil kerja guru sehingga menggunakan metode presentasi dan tanya-jawab. Selama pelatihan berlangsung, pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen lembar pemeriksaan rencana pembelajaran dan kuesioner evaluasi pelatihan. Data dari kedua instrumen tersebut kemudian dianalisa secara statistik deskriptif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang RPP berada pada kriteria "Baik" dengan persentase ketercapaian sebesar 85,57% evaluasi pelatihan juga berada pada kriteria "Baik" dengan persentase ketercapaian sebesar 89,14%.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran; Daring; Luring; Belajar Dari Rumah

Online and Offline Learning Tools Design Training to Support Learning From Home

Abstract

Learning from Home is a form of learning in the emergency period of the spread of Covid-19 which is mandated by the Ministry of Education and Culture to be carried out by all levels of schools in Indonesia. This training is carried out to support this and aims to improve the ability of teachers to design learning tools, especially online learning plans, offline learning plans and a combination of both. The training was held face-to-face at the school for two days with 14 teachers participating. The first day of training focused on delivering material using the lecture and discussion method, while the second day focused on presenting the teacher's work using the presentation and question-and-answer method. During the training, data were collected using the learning plan examination sheet instrument and the training evaluation questionnaire. The data from the two instruments were then analyzed descriptively statistically. The results of the training show that the teacher's ability to design lesson plans is in the "Good" criteria with an achievement percentage of 85.57%. The training evaluation is also in the "Good" criteria with an achievement percentage of 89.14%.

Keywords: learning tools, online learning; offline learning; learning from home

How to Cite: Nissa, I., C., Masjudin, M., & Sukanta, A. (2021). Pelatihan Perancangan Perangkat Pembelajaran Daring dan Luring sebagai Pendukung Belajar Dari Rumah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 46–56. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.562>



<https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.562>

Copyright© 2021, Nissa et al

This is an open-access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*) baik yang digunakan salah satu atau kombinasi keduanya telah menjadi pilihan model pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dan luring ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Semua sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah mendukung keputusan Pemerintah tersebut dengan mulai mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Nissa et al., 2020). Kemendikbud juga telah menyediakan berbagai laman sumber belajar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring. Sedangkan untuk pembelajaran luring, Kemendikbud menyediakan program belajar yang dapat diakses dari rumah seperti modul belajar mandiri, buku cetak elektronik, lembar kerja siswa dan alat peraga yang dapat diperoleh dari benda-benda di sekitar lingkungan rumah siswa. Dalam hal ini maka guru memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung implementasi penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR). Sebagai guru yang profesional maka guru harus mampu beradaptasi dengan situasi perubahan dengan mempersiapkan pembelajaran daring dan luring dengan sebaik-baiknya sesuai konsep yang diamanatkan oleh Kemendikbud. Menurut Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020, Belajar Dari Rumah baik secara daring atau luring dilaksanakan dalam tiga fase pembelajaran yaitu pra-pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh guru pada fase pra-pembelajaran adalah perangkat pembelajaran daring dan luring yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar jadwal, lembar penugasan, dan lembar pemantauan siswa (Kemendikbud, 2020).

Sejak terjadinya pandemi Covid-19, sebagian besar guru di sekolah masih merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Sujana et al., 2021) namun tuntutan sebagai seorang pendidik profesional mengharuskan guru dapat memastikan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Aminullah et al., 2021). Mengingat pentingnya penyusunan suatu rencana pembelajaran maka guru semestinya mengajar dengan kesiapan RPP yang baik, namun sekolah terkadang sulit untuk melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran karena banyak guru yang hanya menyadur RPP yang dibuat beberapa tahun yang lalu atau mengadopsi dan mengadaptasi RPP sekolah yang sudah ada (Abdullah, 2014). RPP semestinya dirancang secara mandiri oleh guru sesuai dengan keadaan kemampuan siswa, ketersediaan media, alat dan bahan belajar, kompleksitas materi, dan jenis penilaian yang ditetapkan. Jadi RPP buatan guru yang satu dengan RPP buatan guru lainnya semestinya tidak sama namun harus memiliki ciri khas pengalaman belajar siswanya masing-masing. Untuk dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa baik di dalam kelas atau di luar kelas maka silabus yang telah disusun oleh sekolah harus dilengkapi dengan RPP dengan memuat aspek-aspek pembelajaran yang dirumuskan secara operasional dengan merincikan langkah-langkah pembelajarannya secara sistematis (Fadil, 2018).

Masalah perancangan RPP dalam konteks belajar daring dan luring tersebut hampir dirasakan oleh beberapa sekolah termasuk SMP Negeri 19 Mataram. Perubahan pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba membuat para guru memiliki kendala untuk dapat menyesuaikan diri dari sebelumnya pembelajaran tatap muka di dalam kelas menjadi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Guru harus memberikan waktu khusus bagi diri mereka sendiri untuk belajar berbagai teknologi pendukung pembelajaran, harus mempersiapkan media belajar yang dominan dalam bentuk presentasi dan video, dan harus memantau siswa apakah mereka benar-benar belajar selama di rumah. Berbagai perubahan aktivitas guru tersebut membuat guru kurang memiliki waktu dan kesempatan untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik. Sehingga pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang didukung oleh perencanaan yang baik. Salah satu penyebab terjadinya masalah tersebut adalah karena guru jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang cara menyusun RPP. Apabila guru diberikan kesempatan untuk dapat mengikuti suatu pelatihan atau workshop maka guru akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana cara menyusun RPP yang lengkap dan sistematis

(Maolana, 2018). Oleh karena itu tim pengabdian melaksanakan suatu pelatihan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan luring yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mendukung implementasi kebijakan Kemendikbud mengenai konsep Belajar Dari Rumah (BDR). Jadi pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan perancangan RPP daring dan luring ini berlokasi di SMP Negeri 19 Mataram. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 16 s/d 17 Juli 2021 dan peserta yang hadir sebanyak 14 orang guru mata pelajaran. Pelatihan pada hari pertama fokus pada pemaparan materi sehingga metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Kombinasi ceramah dan diskusi ini sangat baik untuk memotivasi dan mengaktifkan peserta dalam proses pemahaman materi. Pelatihan pada hari kedua fokus pada keterampilan praktek peserta sehingga metode yang digunakan adalah metode presentasi dan tanya-jawab. Kombinasi presentasi dan tanya-jawab sangat baik untuk mendorong peserta pelatihan untuk berpikir kritis dan menjalin komunikasi antar peserta agar terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi. Alur kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait substansi materi yang pokok, jadwal pelatihan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pada tahap ini tim pengabdian juga mempersiapkan materi pelatihan, teknik penyampaian materi, bentuk tugas untuk peserta, dan evaluasi kegiatan. Materi pelatihan dirancang dalam bentuk presentasi powerpoint sedangkan tugas untuk peserta berupa portofolio rancangan perangkat pembelajaran daring, luring atau keduanya. Kemudian pada tahap pelaksanaan tim pengabdian memberikan pemaparan materi dan mendorong peserta agar terjadi tanya-jawab yang efektif untuk membantu pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta pelatihan diberikan kesempatan melalui tugas rumah untuk merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Instrumen pertama yang digunakan pada pelatihan ini adalah lembar pemeriksaan RPP dan kuesioner. Lembar cek digunakan untuk mengumpulkan data kinerja peserta pelatihan dalam merancang RPP sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait sikap peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Lembar pemeriksaan RPP menilai kelengkapan unsur-unsur RPP; (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah pembelajaran, (3) media pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian. Setiap unsur dalam RPP buatan guru dinilai dengan memberikan skor dalam tiga kualifikasi yaitu skor 1 apabila RPP tidak lengkap, skor 2 apabila RPP kurang lengkap, dan skor 3 apabila RPP sudah lengkap (Ahmad, 2020). Instrumen kedua yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang dengan memuat pengantar/petunjuk pengisian kuesioner, menjelaskan maksud pemberian kuesioner, pernyataan jaminan atas kerahasiaan jawaban, ucapan terima kasih kepada responden dan butir pernyataan harus dirumuskan secara jelas (Hidayati, 2011). Pernyataan dalam kuesioner mencakup lima aspek penilaian antara lain; (1) ruang lingkup pelatihan, (2) kondisi peserta, (3) kemampuan pelatih, (4) metode pelatihan, dan (5) dampak pelatihan (Irianto, 2001). Pernyataan kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel 1. Responden selanjutnya dapat memberikan sikap dalam lima pilihan jawaban yaitu "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "cukup/netral", "setuju", dan "sangat setuju".

Tabel 1. Hasil kuesioner evaluasi pelatihan

Aspek Penilaian	Pernyataan Kuesioner
Ruang lingkup pelatihan	1. Tujuan pelatihan dirumuskan dengan jelas dan mampu dicapai 2. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru
Kondisi peserta	1. Peserta siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan 2. Peserta siap dengan alat dan bahan pendukung pelatihan
Kemampuan pelatih	1. Mampu menyampaikan materi dengan baik 2. Mampu mendampingi dan membantu peserta
Metode pelatihan	1. Metode pelatihan jelas dan mudah untuk diikuti

Aspek Penilaian	Pernyataan Kuesioner
Dampak pelatihan	2. Metode pelatihan efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya
	1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta 2. Memiliki motivasi untuk mempraktekkan hasil pelatihan

Skor akhir penilaian RPP dan kuesioner evaluasi pelatihan selanjutnya dihitung secara statistik deskriptif dan hasilnya dikonsultasikan ke Tabel 2 untuk menentukan kriteria penilaian RPP buatan guru dan kriteria sikap responden terhadap pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan pelatihan ini ditetapkan tercapai apabila penilaian RPP buatan guru dan data kuesioner berada pada kriteria minimal "Baik".

Tabel 2. Kriteria acuan penilaian (Ahmad, 2020)

Interval Nilai	Kriteria
$90\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% < x \leq 90\%$	Baik
$70\% < x \leq 80\%$	Cukup Baik
$x < 70\%$	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dari tanggal 16 s/d 17 Juli 2021 dengan peserta pelatihan adalah guru SMP Negeri 19 Mataram. Pelatihan ini diberikan untuk membekali guru mata pelajaran dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran pada tahun pelajaran yang baru, dimana guru dapat menggunakan bentuk pembelajaran daring, pembelajaran luring atau kombinasi keduanya. Pemilihan bentuk pembelajaran ini dapat dipilih oleh guru sesuai dengan keadaan tempat tinggal siswa, ketersediaan fasilitas pendukung dan keadaan pandemi di wilayah sekolah atau siswa tersebut. Salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk dipersiapkan oleh guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun sejak pandemi covid-19 banyak terjadi perubahan bentuk pembelajaran di sekolah namun sebagai guru yang profesional harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan tetap mempertahankan kualitas pembelajaran. Salah satunya dengan menyusun rancangan pembelajaran beserta perangkat pendukung lainnya untuk memastikan bahwa siswa mampu menyerap pembelajaran dengan maksimal baik yang dilakukan secara *daring* maupun *luring*.

Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Kepala SMP Negeri 19 Mataram dan dipandu oleh salah satu guru SMP Negeri 19 Mataram sebagai moderator dan pengarah kegiatan. Peserta pelatihan nampak antusias mengikuti kegiatan ini yang ditunjukkan dengan guru telah mempersiapkan perangkat elektronik (komputer, laptop, *smartphone*), mempersiapkan bahan/materi pelajaran dan data keadaan siswa. Pelatihan ini diselenggarakan selama dua hari dengan pembagian kegiatan yaitu pada hari pertama adalah pemaparan materi oleh narasumber dan perancangan RPP oleh guru sedangkan pada hari kedua adalah presentasi rancangan RPP oleh guru dan refleksi kegiatan pelatihan. Pelatihan pada hari pertama dimulai dengan membangkitkan semangat peserta dengan melakukan evaluasi kesulitan dan tantangan yang dialami oleh guru selama melaksanakan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19. Pada aktivitas ini banyak guru yang nampak semangat menceritakan pengalaman belajar dan mengajar mereka mulai dari mempersiapkan RPP, media dan bahan ajar, harus membuat video, belajar beradaptasi dengan teknologi hingga harus menempuh perjalanan ke rumah siswa untuk mengajar. Meskipun terdapat kendala dan tantangan dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 namun ada manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu menjadi mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan lebih memahami kondisi kesulitan siswa dalam belajar. Berbagai pengalaman mengajar yang telah disampaikan oleh guru tersebut menjadi dukungan yang sangat baik untuk melaksanakan pelatihan perancangan RPP daring dan luring sebagai bentuk dukungan untuk melaksanakan konsep Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai amanat Kemendikbud yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan.

Pemaparan materi perancangan RPP disampaikan dengan memberikan wawasan mengenai konsep Belajar Dari Rumah (BDR) seperti yang tertuang dalam Pedoman

Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia Sesuai Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020. Pedoman ini ditujukan untuk memastikan bahwa anak mendapatkan hak layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, dan memastikan terpenuhinya dukungan psikososial bagi pendidik, siswa dan orang tua. Metode pelaksanaan BDR ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Pembelajaran daring dilakukan melalui portal dan aplikasi pembelajaran daring yang diakses melalui *gadget* dan laptop yang terhubung dengan internet, sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan menggunakan berbagai media cetak dan elektronik seperti lembar kerja siswa, buku/modul cetak, alat peraga, televisi, radio, *e-book*, dan *e-modul*. Perbedaan dari kedua bentuk pembelajaran tersebut kemudian berdampak pada bentuk rancangan pembelajaran. Oleh karena itu RPP daring, RPP luring, maupun RPP kombinasi daring dan luring akan memiliki beberapa perbedaan baik dalam segi format maupun aktivitas pembelajarannya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

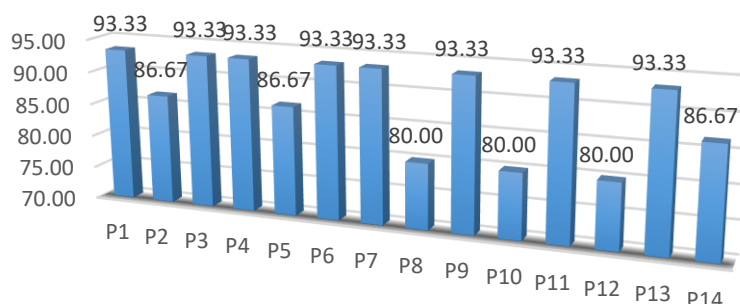
Pada pelatihan ini peserta telah memiliki pengetahuan mendasar bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan sumber belajar dan jenis penilaian yang harus dilakukan. Jadi penjelasan mengenai ketiga bagian dari RPP tersebut hanya bersifat mengingatkan kembali, sehingga fokus materi yang disampaikan adalah pada deskripsi kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai jenis pembelajaran daring, luring atau kombinasi keduanya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring, luring atau kombinasi keduanya juga harus memperhatikan status pandemi di suatu wilayah apakah termasuk ke dalam zona merah, zona kuning, atau zona hijau. Pembelajaran daring sangat cocok diterapkan pada sekolah atau siswa yang berada dalam kawasan zona merah. Melalui pembelajaran daring maka seluruh siswa tetap dapat belajar dalam keadaan aman di rumah masing-masing. Namun pembelajaran daring ini membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti internet dan perangkat komputer. Selain itu, karena guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung maka diperlukan berbagai media audio-visual seperti video atau multimedia interaktif. Video pembelajaran dapat diberikan melalui link belajar dari youtube, website pendidikan atau membuat konten dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Pada pembelajaran daring, materi pelajaran disajikan dalam bentuk multimedia interaktif yang didalamnya teks, audio, dan video. Selain itu, latihan, tugas dan pembelajaran remidi juga disediakan dalam bentuk daring (Kuntarto, 2017).

Jika pembelajaran daring dilakukan secara *online*, maka pembelajaran luring dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran luring sangat cocok diterapkan bagi sekolah atau siswa yang ada di wilayah zona kuning atau hijau. Pembelajaran luring yang dimaksud dilakukan secara bergiliran (*shift mode*) untuk menghindari kerumunan. Sekolah dapat mengatur sendiri jadwal tatap muka dengan siswa di sekolah dengan memperhatikan jumlah sebaran siswa setiap kelas. Pembelajaran ini cukup baik dilakukan bagi siswa yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran secara daring. Salah satu model pembelajaran

yang dapat diterapkan dalam pembelajaran luring adalah *project-based learning* yaitu belajar melalui kolaborasi dengan membentuk kelompok kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, atau inovasi. Dengan adanya pembatasan jumlah siswa dalam setiap kelas, maka efektivitas *project-based learning* yang belajar dalam kelompok kecil dapat tercapai dan guru juga dapat lebih maksimal dalam membimbing siswa. Interaksi siswa yang terjadi secara efektif ini dapat mendorong siswa untuk menghasilkan produk hasil belajar yang aplikatif berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Abidin et al., 2020). Kemudian pembelajaran yang mengkombinasikan keduanya, pembelajaran daring dan pembelajaran luring, juga dapat dilakukan bagi sekolah atau siswa yang ada di wilayah zona kuning atau hijau. Pembelajaran ini sebenarnya hadir sebagai jawaban dari berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi sekolah dan guru selama mengimplementasikan pembelajaran daring seperti kompetensi guru yang kurang melek teknologi, belum tersedia infrastruktur fasilitas daring khususnya sistem atau aplikasi pembelajaran sekolah, dan kondisi ekonomi keluarga siswa yang tidak memiliki komputer, laptop, atau handphone serta fasilitas kuota dan jaringan internet yang masih terbatas pada wilayah tertentu (Basri et al., 2021). Guru dapat menggunakan pembelajaran kombinasi daring dan luring ini untuk memfasilitasi perbedaan kemampuan siswa. Bagi siswa yang memiliki fasilitas daring maka guru dapat menggunakan aplikasi atau media daring sedangkan bagi siswa yang memiliki kendala fasilitas daring maka guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa atau meminta siswa datang ke sekolah dalam kelompok kecil.

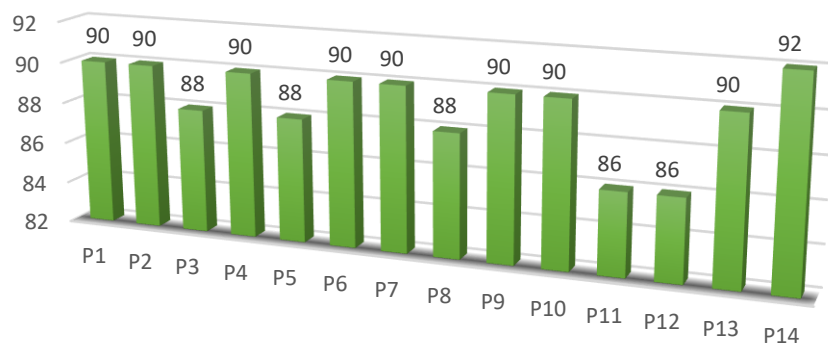
Pada pelatihan hari pertama, semua materi pelatihan yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam melakukan diskusi mengenai alternatif bentuk-bentuk aktivitas guru dan siswa untuk model pembelajaran daring, luring, maupun kombinasi keduanya. Hasil diskusi memberikan gambaran kepada peserta untuk dapat merancang rencana pembelajaran baik secara daring, luring maupun kombinasi keduanya. Peserta diberikan tugas rumah untuk merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring dan akan dipresentasikan pada pelatihan hari kedua. Pada pelatihan hari kedua, sebagian besar peserta menunjukkan keberhasilannya dalam merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring. Kegiatan tanya jawab yang terjadi antara peserta yang presentasi dan peserta yang bertanya juga telah berjalan dengan baik sehingga seluruh peserta mendapatkan banyak ide yang menarik dan bervariasi dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa selama belajar di dalam masa pandemi Covid-19. Ternyata berbagai keterbatasan yang dirasakan peserta tidak menjadi hambatan dalam berkreaitivitas menciptakan rancangan pembelajaran baik yang didukung oleh penggunaan teknologi maupun yang memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar.

Skor hasil penilaian RPP dari 14 orang guru peserta pelatihan ditunjukkan oleh diagram pada Gambar 2 dengan skor pencapaian terendah adalah 80% dengan kriteria "Baik" dan skor tertinggi adalah 93,33% dengan kriteria "Sangat Baik". Apabila dihitung secara klasikal maka diperoleh skor total sebesar 85,57% dengan kriteria "Baik". Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan pelatihan pada aspek keterampilan merancang perangkat pembelajaran telah berhasil dicapai dengan baik.



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian RPP Peserta Pelatihan

Skor hasil kuesioner evaluasi pelatihan dengan responden sebanyak 14 orang guru peserta pelatihan ditunjukkan oleh diagram pada Gambar 3 dengan skor pencapaian terendah adalah 86% dengan kriteria “Baik” dan skor tertinggi adalah 90% dengan kriteria “Sangat Baik”. Apabila dihitung secara klasikal maka diperoleh skor total adalah 89,14% dengan kriteria “Baik”. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan pelatihan pada aspek evaluasi pelaksanaan pelatihan telah berhasil dicapai dengan baik.



Gambar 3. Diagram Hasil Kuesioner Evaluasi Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan perancangan perangkat pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Mataram telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP daring, RPP luring, dan RPP kombinasi daring dan luring. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan RPP buatan guru yang secara klasikal berada pada skor 85,57% dengan kriteria “Baik”. Keberhasilan ini didukung oleh kejelasan tujuan pelatihan, kesiapan peserta, kemampuan pelatih, kemudahan metode pelatihan, dan motivasi implementasi hasil pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner evaluasi pelaksanaan pelatihan yang secara klasikal berada pada skor 89,14% dengan kriteria “Baik”.

REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan ini telah memberikan manfaat bagi guru dalam perancangan perangkat pembelajaran khususnya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran daring, luring, dan kombinasi keduanya. Kegiatan ini perlu dilanjutkan di masa yang akan datang mengenai pelatihan pembuatan multimedia pembelajaran karena dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring dan luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). Peningkatan Kualitas RPP Tematik Melalui Supervisi Akademik Guru Kelas SMPLB/C Pada Sekolah Binaan Di Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Rehabilitasi Dan Remediasi*, 23(2), 69–79.
- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 258–264.
- Aminullah, A., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 21–26.

- Basri, J., Sulaiman, H., & Raito, R. (2021). Model Kombinasi: Sebagai Alternatif Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Naratas*, 3(1), 10–14.
- Fadil, L. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Supervisi Akademik Kolaboratif di SMP Negeri 6 Pujut. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 46–54.
- Hidayati, K. (2011). Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 503-511. Yogyakarta, Indonesia: Pend Mat UNY.
- Irianto, J. (2001). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan (Dari Analisis Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan). In *Surabaya: Insan Cendekia* (pp. 1–46).
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. In *Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)* (Issue 15).
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953–969.
- Nissa, I. C., Febrilia, B. R. A., & Astutik, F. (2020). Pelatihan Google Classroom sebagai Platform Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 185–198.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Ariffudin, A., & Soepriyanti, H. (2021). Pendampingan Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris SMK di Masa dan Pasca-Pandemi Covid 19: Integrasi TLC Model dalam Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3(1), 200–206.

LAMPIRAN

Contoh Sistematika RPP Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Tujuan Pembelajaran	
B. Langkah-Langkah Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	
Mengundang siswa untuk hadir dalam aplikasi yang digunakan guru misalkan <i>Zoom, WhatsApp, LMS, Webex, dsb</i> dan memastikan kehadiran siswa dengan menunjukkan wajah dan identitas.	
Kegiatan Inti	
<i>Literacy</i>	Guru memberikan panduan untuk “Melihat, Mengamati, Membaca dan Menuliskannya kembali” dan memberikan tayangan dan bahan bacaan melalui media daring.
<i>Critical Thinking</i>	Guru meminta siswa mengidentifikasi tanyan dan bahana bacaan tadi dan membuat pertanyaan faktual atau pertanyaan hipotesis.
<i>Collaboration</i>	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar daring lainnya untuk mendiskusikan, mempresentasikan kembali dan saling bertukar informasi.
<i>Communication</i>	Guru mendorong siswa untuk saling mengemukakan pendapat atas hasil presentasi siswa atau kelompok siswa lain.
<i>Creativity</i>	Guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan atau pertanyaan kritis untuk memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Penutup	
C. Media Pembelajaran	
D. Sumber Belajar	
E. Penilaian	
Mataram, 20...	
Guru Mata Pelajaran,	

NIP.	

Contoh Sistematika RPP Luring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Tujuan Pembelajaran	
B. Langkah-Langkah Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	
Menjalankan tahapan protokol kesehatan sebelum memulai pembelajaran	
Kegiatan Inti	
<i>Literacy</i>	Guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas “Melihat, Mengamati, Membaca, dan Menulis” suatu fenomena.
<i>Critical Thinking</i>	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi fenomena dan menyusun pertanyaan faktual maupun pertanyaan hipotesis.
<i>Collaboration</i>	Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama mendiskusikan fenomena, mengumpulkan informasi, mempresentasikan dan saling bertukar informasi.
<i>Communication</i>	Guru mendorong siswa untuk saling mengemukakan pendapat atas hasil presentasi siswa atau kelompok siswa lain.
<i>Creativity</i>	Guru membantu siswa untuk dapat mengemukakan pernyataan atau pertanyaan kritis untuk memperkuat pemahaman materi.
Kegiatan Penutup	
.....	
C. Media Pembelajaran	
D. Sumber Belajar	
E. Penilaian	
Mataram, 20...	
Guru Mata Pelajaran,	

NIP.	

Contoh Sistematika RPP Kombinasi Daring & Luring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOMBINASI (DARING & LURING)	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Tujuan Pembelajaran	
B. Langkah-Langkah Pembelajaran	
1. Pembelajaran Daring (<i>Online</i>)	
Langkah-langkah	Deskripsi
Kehadiran	Guru melakukan absen kehadiran siswa sesuai dengan media daring yang digunakan (<i>whatsapp, google clasroom, LMS sekolah, zoom, goole meet, webex, dsb</i>).
Penyajian Materi	Guru memberikan materi untuk dibaca dalam bentuk <i>e-book, hand-out (pdf), foto (jpg)</i> , atau link materi yang dapat diakses.
Penyajian Video	Guru memberikan link video yang dapat diakses siswa, misalkan link youtube.
Penarikan Kesimpulan	Guru membuat rangkuman dan diunggah sesuai dengan media daring yang digunakan.
Pemberian Tugas	Guru memberikan tugas sesuai dengan media daring yang digunakan.
2. Kunjungan Rumah (<i>Home Visit</i>)	
a. Guru menetapkan jadwal kunjungan ke rumah siswa	
b. Guru mendatangi rumah siswa masing-masing atau mengumpulkan siswa secara berkelompok di satu rumah siswa dengan memperhatikan protokol kesehatan.	
c. Guru menjelaskan materi dan tugas kepada siswa.	
C. Media Pembelajaran	
D. Sumber Belajar	
E. Penilaian	
Mataram, 20...	
Guru Mata Pelajaran,	

NIP.	